

# PENGARUH PELATIHAN, PENGALAMAN MENGAJAR DAN KOMPENSASI TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI 3 PALU

Sri Rahmawati<sup>1</sup>, Syahir Natsir dan Mauled Moelyono<sup>2</sup>

Rahma\_swadaya@yahoo.com

<sup>1</sup>(Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako)

<sup>2</sup>(Dosen Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako)

## Abstract

*This study aims to explore and analyze simultaneous and partial influence of training, teaching experience and compensation on teachers' professionalism in SMK Negeri 3 Palu. Also, this study intends to analyze professionalism differences among teachers who in charge for normative, adaptive and productive subjects in SMK Negeri 3 Palu. Type of the research is explanative and it uses census-sampling method with multiple linear regressions analysis. The result indicates that training, teaching experience and compensation simultaneously and partially influence teachers' professionalism in SMK Negeri 3 Palu. Also, there are no differences on professionalism among teachers who teach normative, adaptive and productive subjects in SMK Negeri 3 Palu.*

**Keywords:** *Training, Teaching Experience, Compensation, Teachers' Professionalism*

Jabatan guru merupakan salah satu jabatan profesional. Menurut Dedi (1998:85) bahwa profesional merujuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan profesi. Persoalan guru menjadi persoalan pokok dalam pembangunan pendidikan yang disebabkan oleh adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan perubahan global. Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut Djamarah (2002), guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Perbedaan kompetensi para guru yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan

kependidikan dan pengalaman mengajar, mutlak menjadi perhatian dalam meningkatkan proses pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru. Bagi guru yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan tidak memiliki pengalaman mengajar yang cukup juga menjadi pertimbangan untuk diperbaiki dan dievaluasi. Melalui serangkaian evaluasi dan pembenahan diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang efisien, efektif dan mencapai target tuntutan pemerintah dan dunia usaha.

Salah satu indikator guru yang profesional adalah jika pekerjaannya itu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan seorang guru profesional sangat ditentukan oleh prestasinya dalam bekerja. Guru akan memperoleh imbalan yang memadai jika mereka profesional, sebaliknya jika kinerja guru tidak memuaskan tidak sepatasnya memperoleh imbalan yang memadai.

Seorang yang memiliki motivasi dalam bekerja akan berusaha memahami tugas dan kewajibannya sesuai dengan tugas dan jabatan yang diemban, menyadari bahwa

bekerja dengan baik adalah kebutuhannya, bersedia secara sukarela meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam bekerja dan merasa senang dalam menjalankan pekerjaannya.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Palu yang merupakan kelompok sekolah teknologi dan industri. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 102 orang guru yang telah tersertifikasi. Hal yang menarik dari sistem penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah tersebut adalah berdasarkan senioritas, dimana guru yang lebih tua dan lebih lama mengajar terlebih dahulu diikuti dalam pelatihan.

Sebanyak 48 orang guru yang mengajar di sekolah ini adalah guru yang telah mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun. Ada beberapa orang guru yang sejak diangkat menjadi PNS sampai pensiun, tetap mengabdikan dirinya di sekolah ini.

Sebagian besar guru yang mengajar di sekolah ini telah mendapat tunjangan sertifikasi. Dari 146 orang guru yang mengajar di sekolah ini, yang telah tersertifikasi sejumlah 102 orang. Dengan adanya tunjangan sertifikasi, diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih giat menjalankan tugasnya dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 3 Palu."

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.
2. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.

3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.
4. Untuk menganalisis pengaruh kompensasi terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.
5. Untuk menganalisis perbedaan profesionalisme guru yang mengajar pada rumpun mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif di SMK Negeri 3 Palu.

Menurut Komaruddin Sastradipoera (2006:122) pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan SDM yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya (Syukur, 2001:74).

Menurut Garry Dessler dalam Subekhi (2012:175) kompensasi karyawan adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari dipekerjakannya karyawan itu. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional (Anwar dan Sagala 2006:101).

Dimensi yang digunakan dalam mengukur pengalaman mengajar adalah: masa kerja atau jam kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan penguasaan terhadap pekerjaan. (Foster, 2001:43). Dimensi yang digunakan dalam mengukur kompensasi adalah: gaji/upah, insentif dan kompensasi tidak langsung. (Hasibuan, 2003:118). Dimensi yang digunakan untuk mengukur profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah memiliki kepribadian, memiliki keilmuan dan memiliki keterampilan (Hamalik, 2006: 42).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanasi menggunakan metode sensus. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Palu, dilaksanakan mulai bulan Maret - Juni 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMK Negeri 3 Palu yang telah tersertifikasi sebanyak 102 orang. Dalam penelitian ini tidak digunakan sampel karena objek yang diteliti adalah keseluruhan dari populasi yang ada atau disebut sensus. Mengingat jumlah populasi sebesar 102 orang guru, maka seluruh populasi diteliti keseluruhan untuk dijadikan objek penelitian tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu.

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh peneliti dari responden, sehingga untuk menggali informasi dari data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yaitu dengan memberikan seperangkat daftar pertanyaan pada responden, disamping itu juga melakukan wawancara. Data sekunder berasal dari sumber pendukung terkait dan studi kepustakaan (buku, dokumen guru, internet dan lain-lain) untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk mengukur instrumen penelitian digunakan validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat apakah data yang diperoleh

layak untuk diolah dengan uji regresi linier berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menginterpretasikan nilai mean dalam frekuensi variabel maka dapat dilakukan dengan menentukan panjang kelas interval yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil dibagi dengan jumlah kelas interval (Sugiyono, 2009).

Adapun skor terbesar adalah 5 dikurangi dengan skor terkecil yaitu 1 dibagi dengan jumlah kelas interval yaitu 5 sehingga menghasilkan rentang 0,80. Untuk menginterpretasikan nilai mean dalam frekuensi variabel maka dapat ditunjukkan pada skala interval sebagai berikut:

Gambar 1. Interpretasi Nilai Mean

No.	Skala Interval	Interpretasi
1.	1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
2.	1,81 – 2,60	Tidak baik
3.	2,61 – 3,40	Cukup baik
4.	3,41 – 4,20	Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1, pada variabel pelatihan (X1) dengan 6 (enam) indikator (materi yang dibutuhkan, metode yang digunakan, kemampuan instruktur pelatihan, sarana pelatihan, peserta pelatihan dan evaluasi pelatihan) yang mencakup 20 item pernyataan diperoleh nilai rata-rata *mean* sebesar 3,82 atau dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh para guru di SMK Negeri 3 Palu telah dapat meningkatkan profesionalismenya tetapi diharapkan dapat terus lebih ditingkatkan lagi menjadi sangat baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan (X1)

Pernyataan	Tanggapan Responden (%)										Total Skor	Mean
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Materi yang Dibutuhkan		11,03		50,08		27,40		0,98		0	387	3,79
Metode yang Digunakan		15,35		53,29		29,08		2,29		0	389	3,82
Kemampuan Instruktur		17,97		34,24		23,85		3,93		0	394	3,86
Sarana Pelatihan		13,72		57,18		28,43		0,65		0	392	3,84
Peserta Pelatihan		7,19		68,96		21,24		1,96		0	387	3,79
Evaluasi pelatihan		2,94		74,07		22,30		0,74		0	387	3,79
<b>Total</b>		<b>11,37</b>		<b>60,97</b>		<b>25,38</b>		<b>1,76</b>		<b>0</b>	<b>389</b>	<b>3,82</b>

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Mengajar (X2)

Pernyataan	Tanggapan Responden (%)										Total Skor	Mean
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Masa Kerja		6,62		47,79		41,15		3,43		0	365	3,58
Tingkat Pengetahuan		7,60		47,54		43,13		1,72			368	3,61
Penguasaan terhadap Pekerjaan		11,76		40,60		44,44		1,85		0	371	3,64
<b>Total</b>		<b>8,65</b>		<b>45,42</b>		<b>43,79</b>		<b>1,78</b>		<b>0</b>	<b>370</b>	<b>3,62</b>

Berdasarkan tabel 2, pada variabel pengalaman mengajar dengan 3 indikator (masa kerja, tingkat pengetahuan dan penguasaan terhadap pekerjaan) yang mencakup 17 item pernyataan diperoleh nilai rata-rata *mean* sebesar 3,62 atau dalam

kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki para guru di SMK Negeri 3 Palu telah dapat meningkatkan profesionalismenya tetapi diharapkan dapat terus lebih ditingkatkan lagi menjadi sangat baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompensasi (X3)

Pernyataan	Tanggapan Responden (%)										Total Skor	Mean
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Gaji/Upah		9,02		45,09		44,70		1,18		0	369	3,62
Insentif		7,25		50,58		40,19		1,96			370	3,63
Kompensasi tidak langsung		5,04		54,06		38,37		2,52			369	3,62
<b>Total</b>		<b>7,10</b>		<b>49,91</b>		<b>41,09</b>		<b>1,89</b>		<b>0</b>	<b>369</b>	<b>3,62</b>

Berdasarkan tabel 3, maka pada variabel kompensasi (X<sub>3</sub>) dengan 3 (tiga) indikator (gaji/upah, insentif dan kompensasi tidak langsung) yang mencakup 17 item pernyataan diperoleh nilai rata-rata *mean* sebesar 3,62 atau dalam kategori baik. Hasil

ini menunjukkan bahwa kompensasi yang diterima para guru di SMK Negeri 3 Palu telah dapat meningkatkan profesionalismenya tetapi diharapkan dengan adanya kompensasi dapat terus ditingkatkan lagi menjadi sangat baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru (Y)

Pernyataan	Tanggapan Responden (%)										Total Skor	Mean
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Memiliki kepribadian		0,20		52,74		38,47		3,33		0	351	3,45
Memiliki keilmuan		1,26		29,69		62,88		5,04		0	330	3,24
Memiliki Keterampilan		1,96		45,42		53,81		2,72		0	349	3,42
<b>Total</b>		<b>1,14</b>		<b>42,62</b>		<b>51,72</b>		<b>3,70</b>		<b>0</b>	<b>343</b>	<b>3,37</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui variabel profesionalisme guru dengan tiga indikator yang meliputi 21 item pernyataan dari hasil pengumpulan data tanggapan responden diperoleh nilai rata-rata *mean* sebesar 3,37 atau dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa profesionalisme telah dimiliki dan diterapkan oleh para guru di SMK Negeri 3 Palu tetapi diharapkan dapat terus ditingkatkan lagi menjadi sangat baik.

Dari hasil uji regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 23,682 + 0,245 (X_1) + 0,180 (X_2) + 0,288 (X_3)$$

Persamaan di atas menunjukkan variabel independen yang dianalisis berupa variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>) memberi pengaruh terhadap variabel independen (Y). Model analisis regresi profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu dapat dilihat sebagai berikut:

- Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:
- Untuk nilai konstanta sebesar 23,682 berarti profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 23,682.

- b. Pelatihan ( $X_1$ ) dengan koefisien regresi 0,245 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara pelatihan terhadap profesionalisme guru. Artinya semakin meningkat intensitas pelatihan maka akan meningkatkan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.
- c. Pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dengan koefisien regresi 0,180 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Artinya semakin banyak pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru maka akan meningkatkan profesionalisme guru SMK Negeri 3 Palu.
- d. Kompensasi ( $X_3$ ) dengan koefisien regresi 0,288 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara kompensasi terhadap profesionalisme guru. Artinya semakin tinggi kompensasi maka akan meningkatkan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.

Nilai R pada intinya untuk mengukur seberapa besar hubungan antara independen variabel dengan dependen variabel. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap profesionalisme guru.

Jika independen variabel lebih dari satu, maka sebaiknya untuk melihat kemampuan variabel memprediksi variabel dependen, nilai yang digunakan adalah nilai adjusted  $R^2$ . Nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,216 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 21,60 %. Dengan kata lain 21,60 % perubahan dalam profesionalisme guru mampu dijelaskan variabel pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi, sisanya sebesar 78,40% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 10,261$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau  $P < 0,05$ . Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai Probabilitas = 0,000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-

sama (simultan) variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebasnya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa: Pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 3 Palu berdasarkan hasil Uji-F ternyata terbukti.

Untuk variabel pelatihan, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,245, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian nilai  $P < 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 3 Palu. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa: pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 3 Palu, berdasarkan hasil uji-t ternyata terbukti.

Untuk variabel pengalaman mengajar, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,180, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,047. Dengan demikian nilai  $P < 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pengalaman mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 3 Palu. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa: pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 3 Palu, berdasarkan hasil uji-t ternyata terbukti.

Untuk variabel kompensasi, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,288, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,003. Dengan demikian nilai  $P < 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 3 Palu. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa: kompensasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMK Negeri 3 Palu, berdasarkan hasil uji-t ternyata terbukti.

### **Pengaruh Pelatihan ( $X_1$ ), Pengalaman Mengajar ( $X_2$ ) dan Kompensasi ( $X_3$ ) terhadap Profesionalisme Guru (Y)**

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap profesionalisme guru. Keterkaitan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen memberi makna bahwa ditemukan korelasi positif antara variabel pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi terhadap variabel profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah pelatihan. Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Palu menunjukkan bahwa dengan semakin seringnya seorang guru mengikuti pelatihan baik pelatihan yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, maka guru tersebut dapat bertambah ilmu dan pengalamannya sehingga dapat meningkatkan profesionalismenya.

Selain faktor pelatihan, pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru juga memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bertambah pengalaman mengajar seorang guru, maka semakin banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi secara aktif dan menyenangkan antara guru dan peserta didik.

Kompensasi yang diberikan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab seorang guru juga memegang peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi yang diterima seorang guru baik itu kompensasi langsung maupun kompensasi tidak langsung, dapat membuat seorang guru

bersemangat dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizky Agustian Khaqq, (2009) menunjukkan bahwa pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri di kota Semarang.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru diperlukan pemahaman dari guru tentang tugas pokok yang dipercayakan kepadanya. Guru harus memahami betul perannya di sekolah karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu yang dimilikinya sebagai bekal bagi peserta didik sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Profesionalisme guru menjadi sesuatu yang turut diperbincangkan publik hampir disetiap kesempatan seiring dengan tuntutan pendidikan yang bermutu. Setelah mendapat respon yang positif dari pemerintah yang dipertegas dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pemerintah telah menetapkan guru sebagai profesi. Dengan Undang-Undang ini harkat dan martabat guru semakin mendapat apresiasi karena dalam Undang-Undang tersebut diatur tentang penghargaan terhadap guru baik dari segi profesional maupun finansial serta perlindungan hukum dan keselamatan dalam menjalankan tugas.

### **Pengaruh Pelatihan ( $X_1$ ) terhadap Profesionalisme Guru (Y)**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan yang terdiri dari materi yang dibutuhkan, metode yang digunakan, kemampuan instruktur pelatihan, sarana pelatihan, peserta pelatihan dan evaluasi pelatihan, efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu. Dari keenam indikator yang digunakan sebagai alat ukur terhadap variabel

pelatihan, nilai mean tertinggi terdapat pada indikator kemampuan instruktur yaitu sebesar 3,86 dengan skor 394 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pelatihan kepada para guru, dibutuhkan kemampuan instruktur yang dapat mentransfer ilmunya dengan baik, berpenampilan menarik dan materi yang disampaikan sesuai kebutuhan peserta pelatihan sehingga tujuan diadakannya pelatihan dapat tercapai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki Umi Nurbaeti (2011) menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru.

Pelatihan merupakan upaya seorang guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan menerapkan konsep dan metode yang sudah diperolehnya selama pelatihan. Pelatihan merupakan pengembangan diri yang seharusnya dialami oleh guru selama masa tugasnya, mengingat kurikulum pendidikan sering mengalami perubahan dan masa transisi. Menurut Sutrisno E., (2009:66) pelatihan yang efektif secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan proses kerja yang luar biasa pesatnya.

### **Pengaruh Pengalaman Mengajar(X<sub>2</sub>) terhadap Profesionalisme Guru (Y)**

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu. Artinya bahwa indikator masa kerja, tingkat pengetahuan, penguasaan terhadap pekerjaan dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.

Dari ketiga indikator yang dijadikan alat ukur terhadap pengalaman mengajar, nilai mean tertinggi terdapat pada indikator penguasaan terhadap pekerjaan yaitu sebesar 3,64 dengan skor 371 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar seorang guru tidak

ditentukan dari lamanya masa kerja yang dimilikinya tetapi dilihat dari sejauh mana ia dapat menguasai pekerjaannya dan dapat menerapkannya di lapangan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Usep Setia Laksana (2009), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru.

Keterkaitan antara pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru di sekolah yang mempunyai jumlah rombongan belajar yang besar akan jelas kelihatan, karena jumlah rombongan belajar yang besar berarti peluang guru untuk memiliki jam mengajar yang banyak (kelas paralel) maka guru tersebut dapat berulang kali memberikan suatu topik pelajaran dalam setiap minggu.

### **Pengaruh Kompensasi (X<sub>3</sub>) terhadap Profesionalisme Guru (Y)**

Sesuai dengan hasil analisa regresi linear berganda di atas, menunjukkan bahwa variabel kompensasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu, artinya indikator gaji/upah, insentif dan kompensasi tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu. Dari ketiga indikator tersebut, indikator insentif merupakan indikator yang dominan dalam membentuk profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai mean sebesar 3,63 atau dalam kategori tinggi.

Hasil perolehan nilai mean tersebut diperkuat pula dengan hasil yang diperoleh dari pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa insentif dapat memberikan energi yang baru bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Sama halnya gaji pokok yang diterima guru serta tunjangan profesi, maka insentif juga sangat besar peranannya bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Mengingat insentif merupakan salah satu sumber nafkah bagi guru dan keluarganya serta dapat meningkatkan produktivitas kerja guru.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yensi Nurul Astuty (2010) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompensasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Argamakmur Bengkulu Utara.

Guru merasa memperoleh keadilan karena kompensasi diberikan disesuaikan dengan tugas, fungsi, jabatan serta prestasi. Guru akan lebih berkonsentrasi terhadap tugasnya tidak mencari pekerjaan lain yang dapat mengganggu tugas pokoknya. Kompensasi menjadi salah satu sumber nafkah bagi guru dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

### **Perbedaan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran normatif, adaptif dan produktif di SMK Negeri 3 Palu**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Palu menunjukkan bahwa semua guru yang mengajar di SMK Negeri 3 Palu baik itu guru normatif, guru adaptif maupun guru produktif semuanya memiliki integritas yang tinggi sebagai seorang pengajar dan pendidik sehingga tidak terdapat perbedaan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut sering melakukan In House Training (IHT) kepada semua guru baik yang mengajar pada rumpun mata pelajaran normatif, adaptif maupun produktif. Khusus untuk guru yang mengajar di rumpun mata pelajaran produktif, sering diikutkan pelatihan ke luar daerah. Hal ini dimaksudkan agar ilmu yang diperoleh (perkembangan teknologi) dapat ditularkan kepada peserta didik.

Selain itu, tidak terdapat perbedaan profesionalisme guru yang mengajar pada mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif di SMK Negeri 3 Palu karena sebagian besar guru yang mengajar di sekolah ini telah mendapat tunjangan profesi guru. Dengan tunjangan tersebut, dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan dapat memberi semangat kerja bagi guru untuk mengabdikan dirinya di dunia pendidikan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

1. Pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.
2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.
3. Pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.
4. Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.
5. Tidak terdapat perbedaan pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi terhadap profesionalisme guru yang mengajar pada rumpun mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif di SMK Negeri 3 Palu.

### **Rekomendasi**

1. Kepada lembaga penyelenggara pelatihan diharapkan agar dalam menyusun materi yang dibutuhkan dalam pelatihan hendaknya memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat.
2. Kepada semua guru diharapkan agar tidak hanya menguasai bidang ilmunya saja tetapi juga dapat menguasai bidang ilmu lainnya yang masih berhubungan dengan disiplin ilmunya.
3. Kepada pimpinan diharapkan agar selain memberikan kompensasi langsung, guru juga mengharapkan adanya kompensasi tidak langsung supaya dapat semakin memotivasinya dalam meningkatkan profesionalismenya.
4. Kepada pemerintah diharapkan agar dapat memberikan beasiswa atau bantuan pendidikan kepada guru yang akan melanjutkan studinya ke jenjang strata dua.

5. Kepada peneliti berikutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji variabel lain yang secara teoritis memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis jurnal ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya arahan dari pembimbing, karena itu penulis melalui kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr Syahir Natsir, SE, M.Si dan Dr. Mauled Moelyono, SE, M.A. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran yang tak ternilai harganya untuk penulisan artikel ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Foster, B.S, dan R. Karen, (2001). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. PPM Jakarta.
- Hasibuan, M. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khaqq, Rizky Agustian. (2009) *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Mata Diklat Teknik Audio - Video SMK Negeri di Kota Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. [lib.unnes.ac.id/262/](http://lib.unnes.ac.id/262/)
- Laksana, Usep Setia. (2009). Hubungan Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung. *S2 Thesis*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia. [repository.upi.edu/8471/.../t\\_ptk\\_07052\\_17\\_chapter2.p](http://repository.upi.edu/8471/.../t_ptk_07052_17_chapter2.p)
- Nurbaeti, Rizki Umi. (2011). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. *Under Graduates thesis*, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/6075/>
- Riduwan (2009). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: CV. Alfabeta Simamora,
- Henri. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 3. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Sagala, Saiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sastradipoera, Komarudin. (2006). *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Subekhi, A. dan Jauhar, M. (2012). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Sugiarta. (2012). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pekerjaan Dan Pengalaman Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Olahraga Smpn Se-Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.1 No.3*. Universitas Negeri Semarang.
- Supriadi, Dedi (1985). *Interaksi Guru Dan Siswa*. IKIP. Bandung.
- Syukur. (2001). *Metode Penelitian dan Penyajian Data Pendidikan*, Semarang: Medya Wiyata.
- Yensi Nurul Astuty (2010). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Argamakmur Bengkulu Utara. *Jurnal Kependidikan Triadik, April 2010, Volume 13, No.1*. [repository.unib.ac.id/.../3-Nurul-TriadikApril2010.pdf](http://repository.unib.ac.id/.../3-Nurul-TriadikApril2010.pdf)